

## **EFEKTIVITAS PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI FILM NUSSA DAN RARRA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA SANGATTA UTARA**

**Nurul Farhin<sup>1</sup>, Deni Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, <sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[farhinurul20@students.unnes.ac.id](mailto:farhinurul20@students.unnes.ac.id) , <sup>2</sup>[deni.setiawan@mail.unnes.ac.id](mailto:deni.setiawan@mail.unnes.ac.id)

---

### ***Abstract***

*Character education is the foundation that must be instilled in children from elementary school age. This is not only through teaching parents but can also be done through quality shows such as Nussa and Rarra animations. This study aims to 1. Determine the effectiveness of instilling character education through the films Nussa and Rarra to elementary school-age children in Sangatta Utara Village 2. Knowing the results of instilling character education through the films Nussa and Rarra to elementary school-age children in Sangatta Utara Village. This research is a qualitative study with the research subjects being elementary school-age children in North Sangatta Village, their parents, and the community in Sangatta Utara Village. The object of this research is the Effectiveness of Instilling Akhlakul Karimah Through Nussa and Rarra Films for Early Childhood in Sangatta Utara Village. The technique of determining informants in this study used a purposive sampling technique where the selection of informants was based on certain criteria. The method of collecting data in this study is through observation, interviews, and documentation. Instilling character education through the films Nussa and Rarra to elementary school-age children in North Sangatta Village is given by exemplifying good behavior in everyday life, making the films Nussa and Rarra an interesting and quality medium in instilling ethical and moral values in children. The inculcation of character education through Nussa and Rarra to elementary school-age children in Sangatta Utara Village gave good results. This can be seen from several factors such as increasing the cognitive (knowledge) and affective (attitude) domains of children, and the films Nussa and Rarra provide alternative parents in teaching children ethical and moral values in a modern form so that children do not only watch but also learn from what they watch.*

**Keywords:** *Character Education, Elementary School Children, Nussa and Rarra Films.*

---

### **Abstrak**

Pendidikan karakter adalah pondasi dasar yang harus ditanamkan pada diri anak sejak usia sekolah dasar. Hal tersebut tidak hanya melalui pengajaran orangtua tetapi juga dapat dilakukan melalui tontonan yang bermutu seperti animasi Nussa dan Rarra. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui efektivitas penanaman pendidikan karakter melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Sangatta Utara 2. Mengetahui hasil penanaman Pendidikan karakter melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Sangatta Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian anak-anak usia sekolah dasar di Desa Sangatta Utara, Orangtua, serta Masyarakat di Desa Sangatta Utara. Objek penelitian ini adalah Efektivitas Penanaman Akhlakul Karimah Melalui Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Dini di Desa Sangatta Utara. Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dimana pemilihan informan didasarkan pada kriteriatertentu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penanaman Pendidikan karakter melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Sangatta Utara diberikan melalui mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan film Nussa dan Rarra sebagai media yang menarik dan bermutu dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral pada anak. Penanaman pendidikan karakter melalui Nussa dan Rarra terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Sangatta Utara memberikan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti peningkatan ranah kognitif (pengetahuan)

---

maupun afektif (sikap) anak, dan juga film Nussa dan Rarra memberikan orangtua alternatif dalam mengajarkan anak nilai-nilai etika dan moral dalam bentuk yang modern sehingga anak tidak hanya menonton tetapi juga dapat belajar dari tontonannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Anak Usia Sekolah Dasar, Film Nussa dan Rarra.

---

## PENDAHULUAN

Arus modernisasi berkembang pesat saat ini. Hal ini terjadi di hampir semua aspek kehidupan seperti teknologi, adat dan budaya. Di bidang budaya, banyak negara yang berusaha melakukan ekspansi kenegara-negara lainnya agar budaya dari negara mereka tersebut masuk dan mempengaruhi orang-orang di negara yang dituju, termasuk ke Indonesia. Mereka mengkombinasikan antara budaya dengan teknologi, yaitu dengan menampilkan ragam budaya mereka di media-media online seperti melalui media sosial (twitter, facebook, instagram, youtube dan lain sebagainya). Kalau budaya yang disebarkan tersebut tidak berseberangan dengan budaya, nilai-nilai positif masyarakat dan agama, itu bukanlah masalah. Akan tetapi banyak budaya yang mereka sebarkan tapi berseberangan dengan budaya ketimuran dan agama Islam (agama mayoritas di Indonesia). Mereka melakukan ekspansi budaya melalui teknologi, seperti melalui media elektronik TV dan yang paling banyak menggunakan media internet. Tak butuh biaya banyak bahkan personalpun bisa mempublikasikan budaya dari negara asalnya ke negara-negara lainnya di dunia. Lebih celaknya lagi, banyak anak-anak muda kita tidak paham akan hal ini sehingga mereka mengadopsi budaya-budaya tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti yang kita saksikan saat ini. Menyebarkan budaya dari suatu Negara itu sah-sah saja dilakukan. Yang menjadi masalah di negara-negara timur seperti Indonesia adalah kurangnya kesadaran generasi muda akan budaya sendiri yang di dalamnya banyak terdapat nilai-nilai moral dan etika.

Tak bisa disalahkan sepenuhnya dikarenakan ekspansi budaya luar yang menyebabkan anak-anak generasi muda kita lupa dengan budaya ketimuran, salah satunya terkait karakter. Saat ini bisa kita saksikan banyak tontonan-tontonan yang ditampilkan oleh dunia hiburan pertelevisian asli Indonesia sendiri yang seharusnya sinetron-sinetron produksi dalam negeri inilah yang lebih proaktif menampilkan tayangan-tayangan yang mendidik khususnya yang berkaitan dengan moral dan etika. Sama-sama kita lihat saat ini terjadi kemerosotan di bidang pendidikan karakter.

Karakter adalah satu aspek yang sangat tinggi nilainya jika dimiliki oleh seorang manusia. Salah satu usaha untuk memberikan Pendidikan karakter yang baik kepada anak-anak generasi muda kita adalah melalui pendidikan. Tak hanya pendidikan disekolah namun pendidikan ini juga bisa dilakukan dirumah dan lingkungan tempat tinggal melalui media-media online seperti yang disebutkan di atas dan salah satunya adalah melalui youtube. Pendidikan adalah kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan masyarakat. (Mastuki, 2000). Sedangkan secara fakta di

lapangan pendidikan sering dilihat dari dua sudut pandang yaitu; sebagai fenomena individual dan sebagai fenomena sosial budaya, oleh karenanya karakter seseorang akan terbangun dengan baik oleh pendidikan itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia sudah saatnya juga memfokuskan diri terhadap segi moral dan etika, karena karakter akan diperkuat oleh nilai-nilai spiritual yang ada dalam diri seseorang. Hal ini diperkuat oleh Siradj, beliau menyatakan bahwasanya dewasa ini praktek-praktek pendidikan mengalami kemunduran yang hanya fokus pada kecerdasan otak saja (Siradj, 2006) Untuk menghambat dan mengimbangi ekspansi budaya luar yang masuk ke Indonesia. Beberapa *stakeholder* yang memiliki kesadaran untuk mempertahankan budaya asli Indonesia seperti akhlaq yang baik, muncullah berbagai tontonan melalui channel-channel youtube yang berisikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan budaya kita Indonesia. Salah satu tontontan tersebut ialah tayangan animasi Nussa dan Rarra.

Tayangan animasi Nussa dan Rarra adalah sebuah serial animasi dalam bentuk kartun yang pada awalnya ditampilkan di kanal YouTube, lalu kemudian merambat pada penayangan di beberapa stasiun dan jaringan televisi di Indonesia dan Malaysia.<sup>1</sup> Di samping itu, film animasi Nussa dan Rara ini diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4 stripe production pada tahun 2018 hingga sekarang. Berdasarkan beberapa referensi yang dikutip oleh Demillah (Media, 2022), kartun tersebut diproduksi atas latar belakang kekhawatiran terhadap manifestasi dan tayangan televisi yang jauh dari nilai moral dan etika yang membentuk karakter seseorang.

Secara umum, animasi ini menceritakan tentang kakak beradik sebagai dua karakter utama. Nussa sebagai kakak dan Rarra sebagai sang adik yang usianya 5 tahun. Animasi ini menampilkan dan menayangkan tentang kegiatan keseharian dua karakter tersebut, yang tidak hanya menggemaskan dan lucu saja, tetapi juga ditemukan banyak pesan untuk mengamalkan nilai-nilai baik atau akhlakul karimah, pengajaran moral, dan penguatan. Hal tersebut dapat dilihat di setiap episode yang ditampilkan, di mana semua hal tersebut didapati melalui refleksi dan manifestasi kehidupan keseharian kedua karakter tersebut serta dalam bentuk penyampaian nasehat dan pesan-pesan yang mencerminkan kerakter yang baik. Di samping itu, cara penyampaian dari kedua karakter tersebut sangat mudah dipahami oleh penonton dari berbagai lintas usia, terutama anak-anak. Peneliti meyakini bahwa pada serial animasi film Nussa dan Rarra terdapat banyak pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan karakter, Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sangatta Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan di mana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung kelapangan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan dua jenis data, di antaranya yaitu data primer atau data utama didapat melalui hasil observasi atau survei langsung kelapangan (Desa Sangatta Utara), wawancara dengan berbagai informan, dan beberapa hasil dokumentasi yang didapat selama melakukan observasi. Data sekunder atau data penunjang yang diperoleh melalui literature, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber di mana data yang didapat di lapangan akan dicocokkan lagi dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data yang didapat baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan model miles and huberman. Model ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Akhlak Pada Anak Usia Dini**

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai agama harus selalu diterapkan khususnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan anak usia dini. Nilai-nilai akhlak tentunya sangat luas dan beragam. Anak yang didalam dirinya memiliki nilai-nilai akhlakul karimah tentunya akan menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Para orangtua percaya bahwa akhlakul karimah pada anak adalah sesuatu yang sangat penting untuk membentuk kepribadiannya di masa depan. Akhlakul karimah juga dipandang sebagai pondasi yang kuat dalam diri anak untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

### **Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak**

Upaya yang dilakukan oleh para orangtua di Desa Sangatta Utara dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada anak usia dini yaitu dengan memberikan contoh melalui perkataan maupun perbuatan/sikap. Sikap ini meliputi cara memperlakukan orang lain, sedangkan secara lisan dengan memberikan pemahaman mengenai cara bersikap dan bertutur kata yang baik. Selain daripada pendapat informan diatas, penanaman akhlakul karimah yang dilakukan orangtua di Desa Sangatta Utara juga dilakukan dengan metode meniru, yakni orangtua melakukan kegiatan positif dirumah untuk membiasakan anak melihat dan mempraktekkan kegiatan yang dilihatnya. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak sejatinya harus dimulai dari lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Untuk itu orangtua harus mampu menciptakan lingkungan yang positif. Selain itu juga harus dibarengi dengan

kegiatan-kegiatan positif diluar rumah. Manusia itu ibaratnya sebuah pohon sehingga apa yang menjadi perilaku anak ketika besar adalah sesuai dengan apa yang orangtua tanam pada anaknya saat kecil.

#### **Film Nussa dan Rarra.**

Film Nussa dan Rarra menjadi cara alternatif bagi para orangtua di Desa Sangatta Utara dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak-anak mereka yang di usia dini. Menyajikan film Nussa dan Rarra bertujuan agar anak mendapatkan tontonan yang tidak hanya menarik tetapi juga bermutu. Film Nussa dan Rarra ini dipilih oleh beberapa orangtua sebab di setiap episodenya sangat konsisten dengan nilai-nilai agama sehingga membuat para orangtua menempatkan pilihannya untuk memberi tontonan film Nussa dan Rarra dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada anak mereka. Film Nussa dan Rarra dianggap mampu menjadi tontonan teladan untuk anak. Selain itu juga film ini efektif digunakan dalam memberikan anak ilmu-ilmu agama untuk menciptakan akhlakul karimah pada anak. Film Nussa dan Rarra efektif digunakan untuk memberikan anak pelajaran agama dan membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sebab film tersebut memuat ajaran-ajaran agama yang dikemas dalam animasi yang menarik.

Proses penanaman nilai akhlakul karimah pada anak usia dini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **Pola asuh orangtua**

Di usia dini penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan sebab di usia tersebut karakter dan mental anak sedang terbentuk. Ajaran agama harus di tanamkan dan ini membutuhkan peran ayah dan ibu. Penanaman nilai akhlakul karimah pada anak tentunya didasarkan dari pola asuh yang diberikan orangtua sejak anak berada di usia dini. Ketika berada diusia yang dini tidak hanya memudahkan orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membantu anak menyerap nilai-nilai yang diajarkan sebab stimulus respon anak sedang berkembang. Orangtua yang berada di desa sangatta utara menganggap bahwasannya nilai akhlakul karimah sangat penting diberikan pada anak.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan beberapa narasumber sepakat bahwasannya sebagai orangtua mereka berkewajiban dalam memberikan contoh yang baik pada anak. Hal ini tentunya direalisasikan melalui pola asuh yang tepat dari orangtua. Para orangtua di Desa Sangatta Utara menanamkan nilai akhlakul karimah ini diberikan melalui pembiasaan perilaku yang baik dirumah olah tua sehingga anak dapat mencontohkan perilaku baik dalam kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana anak harus bersikap pada orangtua maupun teman sebaya.

Selain itu para orangtua juga mengajari anak secara khusus mengenai nilai-nilai akhlakul karimah seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan

salam, mencium tangan orangtua ketika pamit. Pengajaran tersebut bertujuan agar anak familiar dengan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa orangtua juga memberikan anak pendidikan diluar rumah dengan cara memasukkan mereka ke PAUD maupun TK agar mereka juga mempelajari nilai-nilai akhlakul karimah dalam lingkup yang luas.

### **Lingkungan**

Selain pola asuh orangtua, lingkungan tidak kalah penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak sehingga penanaman nilai-nilai akhlakul kariah yang didapatnya dapat lebih optimal. Lingkungan yang berperan adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah sambungan dari pola asuh yang diberikan orangtua. Anak dengan lingkungan keluarga yang harmonis dan islami membentuk mereka menjadi pribadi yang islami. Menciptakan lingkungan yang islami ini tentunya membutuhkan peran orangtua didalamnya.

Proses perkembangan anak tidak dapat terwujud tanpa adanya faktor lingkungan. Sehingga orangtua khususnya ibu harus menyediakan lingkungan positif untuk tumbuh kembang anak terkhusus sebagai seorang muslim yakni dengan mengajarnya nilai-nilai agama sejak dini. Anak juga harus dijauhkan dari lingkungan yang negative yang dapat menghambat perkembangannya.

#### 1) Lingkungan keluarga

Penanaman nilai akhlakul karimah di lingkungan keluarga dimulai dari diri orangtua sebagai penanggung jawab. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dimana anak akan lebih banyak melakukan aktivitas dan menghabiskan waktunya. Lingkungan keluarga yang harmonis akan memberikan anak kenyamanan sehingga anak akan mencontohkan hal-hal positif yang dilihatnya.

Dari beberapa wawancara Bersama narasumber yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa para orangtua di sangatta utara memberikan anak suasana nyaman dirumah sembari mengajari mereka perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Orangtua baik ayah maupun ibu melakukan Kerjasama dalam mendidik anak mereka yang diusia dini. Mereka membiasakan hal-hal kecil mulai dari mengajari anak untuk makan menggunakan tangan kanan, minum sambil duduk, membaca doa sebelum makan, membaca doa sebelum tidur, menghormati orangtua, dsb.

#### 2) Lingkungan Pertemanan

Diusia dini tentunya anak juga akan sering menghabiskan waktunya bermain Bersama teman sebayanya. Dalam bergaul anak tentunya akan meniru perilaku temannya. Orangtua harus memperhatikan lingkungan pertemanan anak agar anak tidak melakukan hal-hal negative.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapat bahwa lingkungan bermain anak-anak usia dini di sangatta utara baik untuk tumbuh kembang anak

di usia dini sebab mereka tidak hanya bermain tetapi juga belajar secara Bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan mereka sehari-hari seperti, belajar ngaji setiap sore di TPQ, selalu mencium tangan dan mengucapkan salam ketika hendak pergi bermain, tidak menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara dengan teman sebayanya, dsb.

### **Media Sosial Youtube**

Penanaman nilai akhlakul karimah pada anak usia dini tentunya tidak lepas dari pengaruh media sosial. Dengan perkembangan media sosial yang semakin pesat membuat anak-anak diusia dini dapat mengakses internet dalam belajar agama. Platform *yuotube* menjadi platform yang paling digemari oleh anak-anak di usia dini sebab mereka dapat menonton video sambil belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapati bahwa anak-anak banyak menonton film animasi di youtube dibanding televisi. Anak-anak tersebut biasanya menonton film animasi Nussa dan Rarra sembari belajar agama islam. Para orangtua juga terkadang ikut menemani anak menonton sambil menjelaskan pada anak tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang ada pada film animasi Nussa dan Rarra.

Film Nussa dan Rarra dianggap mampu menghadirkan wajah baru dalam mengajarkan anak nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti halnya tontonan youtube lainnya, film Nussa dan Rarra disajikan dalam bentuk animasi yang menarik khususnya untuk anak usia dini. Dan yang menjadi point utamanya adalah terdapatnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam film tersebut. Oleh sebab itu orangtua tidak khawatir jika anak menontonnya karena selain mendapat hiburan secara tidak langsung anak juga mendapatkan pelajaran agama melalui tontonan yang bermutu. Anak-anak yang berada di Desa Sangatta Utara sudah diberikan gadget sehingga mereka banyak mengakses internet ketika dirumah maupun ketika bermain bersama teman sebayanya. Ketika dirumah mereka menonton bersama orangtua, sedangkan Ketika bermain mereka menonton secara bersama-sama dengan teman sepiantarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak usia dini di Desa Sangatta Utara sangat menyukai film animasi Nussa dan Rarra. Mereka selalu antusias menontonnya. Tidak hanya itu mereka juga mempraktekkan segala hal yang mereka lihat di dalam film Nussa dan Rarra. Ketika mereka bermain Bersama di kompleks, mereka terkadang menggunakan logat Nussa dan Rarra sembari mempraktekkan nilai-nilai akhlakul karimah yang ada dalam film tersebut. Seperti halnya Ketika mereka sedang bermain bola dan ingin pulang, mereka senantiasa saling berpamitan dan mengucapkan salam. Sehingga dapat dikatakan Film Nussa dan Rarra tentunya menjadi tontonan yang bermutu untuk diberikan pada anak dan menjadi alternatif bagi orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri anak usia dini.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai akhlakul karimah pada anak usia dini

#### **a. Faktor internal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti faktor internal ternyata mempengaruhi penanaman nilai akhlakul karimah pada anak. Faktor internal ini adalah faktor utama yang ada dalam diri anak yang mempengaruhi tingkah laku anak itu sendiri. Faktor internal ini mencakup ranah kognitif maupun afektif anak di usia dini. Anak-anak yang berada di desa sangatta utara sendiri memiliki pengetahuan agama (ranah kognitif) yang bagus, selain itu sikap (afektif) anak-anak usia dini di sangatta utara juga mencerminkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah. Pemberian tontonan film nussa dan rarra akan membantu perkembangan fisik motoric anak dimana film ini merangsang perkembangan stimulus respon pada anak yang nantinya akan menghasilkan tingkah laku yang meniru dari apa yang mereka lihat dan amati. Tentunya tingkah laku (sikap) anak mencerminkan akhlakul karimah yang mereka dapati dari film nussa dan rarra.

#### **b. Faktor eksternal**

Selain daripada faktor internal yang dijelaskan peneliti diatas. Ada beberapa faktor eksternal yang juga mempengaruhi efektifitas penanaman nilai akhlakul karimah pada diri anak usia dini seperti latar belakang orangtua, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Beberapa faktor eksternal tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Orangtua dengan latar belakang pekerja tentunya memiliki suasana lingkungan yang berbeda dengan para orangtua yang dirumah saja. Dari penelitian yang dilakukan peneliti orangtua yang pekerja menitipkan anak mereka pada sekolah seperti PAUD dan TK agar anaknya dapat belajar dan bermain dengan pengawasan dari guru. Sedangkan para orangtua yang bekerja dirumah cenderung lebih banyak banyak untuk mengajari anak dalam belajar akhlakul karimah. Mereka memiliki banyak waktu dan dapat mengawasi secara langsung perkembangan anak.

Lingkungan pertemanan anak juga tentunya ikut terpengaruh dimana anak yang dimasukkan kedalam PAUD maupun TK memiliki banyak teman sepantaran tetapi pergaulannya terbatas di jam sekolah. Sedangkan anak yang belajar Bersama orangtua dirumah lebih cenderung menghabiskan waktu bermain bersama tetangganya yang terkadang usianya berbeda dari mereka. Perbedaan tersebut tidak hanya didapat peneliti dari observasi langsung ke lokasi penelitian tetapi juga dari hasil wawancara bersama orangtua dan masyarakat di Desa Sangatta Utara.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Penanaman akhlakul karimah melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara efektif dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan orangtua (pola asuh orangtua) melalui mencontohkan perilaku yang baik dalam



kehidupan sehari-hari, bagaimana orangtua menciptakan lingkungan yang positif bagi anak mereka yang di usia dini untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu orangtua juga menggunakan film Nussa dan Rarra sebagai media yang menarik dan bermutu dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada anak dimana melalui film tersebut mampu meningkatkan kemampuan fisik motoric anak dikarenakan stimulus respon yang berkembang dengan baik. *Kedua*, Penanaman akhlakul karimah melalui film Nussa dan Rarra terhadap anak usia dini di Desa Sangatta Utara memberikan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti peningkatan ranah kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap) anak di usia dini yang berkembang dengan baik, dan juga film Nussa dan Rarra memberikan orangtua alternatif dalam mengajarkan anak nilai-nilai akhlakul karimah dalam bentuk yang modern sehingga anak tidak hanya menonton tetapi juga dapat belajar dari tontonannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brahma, I.A. (2020). "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta". *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(2), 97-102.
- Demillah, Airani. (2019). "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD". *Jurnal Interaksi* 3(2). 106-115.
- Mawardati, Nuzoela. (2021). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur", *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Media, Kompas Cyber. ""Nussa", Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak Halaman all". KOMPAS.com. Diakses di <https://hot.detik.com/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara>, pada tanggal 18-06-2022.
- Richard and Haya. (2016). *The information Of E learning*. International Journal of Computer Science and Mobile Computing 5(2). 274-280.
- Srimawirya, S., Musaddat, S., Jaelani, A. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Cerita Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 1 - 10.
- Sugiarto. (2017). "Metodologi Penelitian Bisnis." Yogyakarta: Andi
- Suryana, Dadan. (2019). "Hakikat Anak Usia Dini". PAUD4107 /MODUL1,1.8
- Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. (2015). Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana
- Ummami, Niswa Nadya. (2019). "Peran Film Animasi Nussa dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas 2 SD Negeri Rejosari Pakis Magelang", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Zaini, Herman, and Kurnia Dewi . (2017). "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1). 81-96.